

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Ayu Saputri^{1*}, Asmaul Khair², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*email: ayusaputripgsd489@gmail.com, Telp. +6282177250554

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relation of Learning Independence with Social Studies Learning Achievement.

The purpose of research is to find the significant relation of learning independence with student's social studies learning achievement. The type of research is ex-postfacto correlation. The data are collected by using questionnaire and test. The data are analyzed by using quantitative analysis technique that is formula Product Moment Correlation and t-test. The result shows that there is a significant relation between learning independence with student's social studies learning achievement.

Keywords: *relation, learning independence, learning achievement.*

Abstrak: Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.

Kata kunci: hubungan, kemandirian belajar, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan yang merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003: 8) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih dan Dede (2013: 3) yang mengemukakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri siswa yang dituangkan ke dalam laporan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu penilaian terhadap suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat Setiawan (2016: 1) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Senada dengan pendapat Setiawan, Masidjo (2007: 13) menyatakan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya.

Hal tersebut diperkuat oleh Djamarah dan Aswan (2010: 106-107) yang menyatakan bahwa nilai tes prestasi belajar dapat dilakukan melalui tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Arikunto (2003: 104) adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang optimal dalam proses pencapaiannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang masih rendah, dan salah satu diantaranya yaitu pelajaran IPS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar diperlukan agar

siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin (2007: 117) bahwa kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Morrison (2012: 228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Barnadib dalam Fatimah (2006: 142) menyatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Wedemeyer dalam Rusman (2012: 353), di dalam kegiatan belajar mandiri siswa mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Siswa dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Seiring pertumbuhannya, siswa yang mandiri akan mampu untuk menghadapi masalah yang timbul dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dengan cara yang

solutif, mengembangkan kematangan sikap, dan mental. Menurut Fadillah (2014: 13) untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak terlepas dari kurikulum sekolah.

Karsidi (2007: 4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada tanggal 17 November 2016 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang bekerja sama bila mengerjakan ulangan, kesulitan mengerjakan tugas-tugas mandiri dari guru, saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta siswa juga lebih senang mengerjakan kegiatan yang lain di luar pelajaran dari pada memperhatikan pelajaran karena mereka kurang memahami materi yang diajarkan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya guru dalam menerapkan variasi pembelajaran sehingga mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Indikasi lain yang menandakan bahwa kemandirian belajar belum memenuhi harapan yaitu, siswa mempunyai prestasi belajar IPS yang rendah. Ketuntasan belajar siswa dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil IPS kelas VI tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan				Nilai Rata-rata Kelas	Σ
			Tuntas (≥ 60)		Belum Tuntas (< 60)			
			Angka	Persentase	Angka	Persentase		
1	VI A	60	14	58,3%	10	41,7%	56	24
2	VI B	60	13	50%	13	50%	48	26
Jumlah Siswa		-	27	-	23	-	-	50

Sumber: Dokumentasi guru kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru IPS dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 60. Prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1, siswa yang belum tuntas disetiap kelasnya mencapai 41,7% sampai 50%. Atau jika ingin diambil keseluruhan siswa kelas VI, yang belum tuntas mencapai 46%, sedangkan yang tuntas mencapai 54% atau 27 siswa dari 50 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara

ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno”, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Hal ini dilakukan karena ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno, sedangkan subjek uji coba adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Sidodadi yang berjumlah 20 orang. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket dan soal tes. (3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 orang siswa kelas VI SD Negeri 1 Sidodadi. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang

disusun telah valid dan reliabel. (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan tes ulangan harian KD 2.1 mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. (6) Menghitung kedua jenis data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. (7) Interpretasi hasil perhitungan data. (8) Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gantiwarno yang beralamatkan di Jln. Rawamangun, Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Pelaksanaan instrumen angket pada tanggal 6 Februari 2017, sedangkan pelaksanaan tes yaitu pada tanggal 13 Februari 2017 semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI A	12	12	24
VI B	14	12	26
Σ	26	24	50

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno

Menurut Arikunto (2006: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno dengan jumlah 50 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* menurut Sugiyono (2007: 63) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan tes. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gantiwarno.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar dan tes ulangan harian untuk memperoleh data prestasi belajar IPS siswa kelas

VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket dan soal tes yang dibuat sehingga angket dan soal tes tersebut layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2013*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *Chi Kuadrat* dan uji linieritas menggunakan Uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (kemandirian belajar) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket dan tes ulangan harian KD 2.1 yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari dan 13 Februari 2017 kepada 50 siswa kelas VI SD

Negeri 1 Gantiwarno sebagai responden penelitian. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 3. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	46	84
Skor Min	19	50
Σ	1697	3464
rerata	33,86	68,5
s (simpangan baku)	6,54	7,50

Sumber: Hasil pelaksanaan angket dan tes

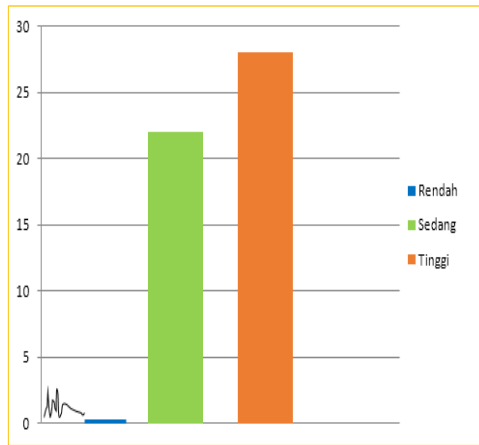
Berdasarkan pengolahan data dari 50 responden, peneliti memperoleh data variabel X. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data kemandirian belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data variabel X (Kemandirian Belajar)

No	Kelas Interval	Kategori	F
1.	4 – 18	Rendah	0
2.	19 – 33	Sedang	22
3.	34 – 48	Tinggi	28
Jumlah			50

Sumber: Hasil pelaksanaan angket

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 34-48 dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 28 siswa dari 50 siswa keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan, hal ini terlihat pada jawaban angket siswa yang masih rendah pada item nomor 9, yakni tentang kemandirian siswa dalam membuat rangkuman materi pelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi variabel X

Peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian sebagai variabel prestasi belajar IPS yang berjumlah 30 butir soal yang valid dan reliabel. Butir soal tersebut disusun menjadi soal penelitian. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data variabel Y.

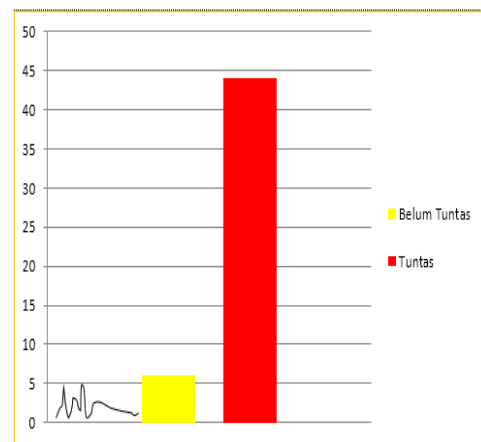
Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Y (Prestasi belajar IPS)

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	50-54	52	2	4%	Belum Tuntas
2	55-59	57	4	8%	Belum Tuntas
3	60-64	62	8	16%	Tuntas
4	65-69	67	14	28%	Tuntas
5	70-74	72	10	20%	Tuntas
6	75-79	77	9	18%	Tuntas
7	80-84	82	3	6%	Tuntas
Jumlah			50	100%	-

Sumber: Hasil tes ulangan harian IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 6 orang siswa (2+4) yang belum tuntas, sedangkan 44 orang siswa (8+14+10+9+3) sudah memiliki kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 60. Lebih

jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel Y

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang perlu diuji normalitasnya, yaitu data variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno). Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 7 - 1 = 6$) adalah sebesar 12,592.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,071738026 \approx 3,072$, sehingga $\chi^2_{hitung} = 3,072 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,631749951 \approx 1,632$, sehingga $\chi^2_{hitung} = 1,632 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil perhitungan uji linearitas diperoleh data $F_{hitung} = 0,83$ dan

$F_{tabel} = 1,96$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,83 \leq F_{tabel} = 1,96$, berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh korelasi antara X dan Y sebesar 0,405 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 16,402% sedangkan, 83,598% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,069 > t_{hitung} = 2,010$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak), hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan pada kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

Informasi lain yang diperoleh, adalah 44% atau 22 orang dari 50 responden menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang. Setelah dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui pula bahwa responden-responden tersebut memiliki prestasi belajar rendah, bahkan ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 60.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2016: 188), kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung

jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri (Rusman, 2012: 359).

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tergantung pada kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Kemandirian belajar siswa yang baik akan berdampak pada prestasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kegan dalam Rusman (2012: 365) yang menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar siswa adalah kemandirian belajar yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik, maka akan berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Maryam yang berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015" diperoleh $r_{hitung} = 0,324 > r_{tabel} 0,207$. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Febriansyah dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015" diperoleh $F_{hitung} = 8,868 > F_{tabel} = 3,078$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Maryam (2015) dan Febriansyah (2015), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan, uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 3,069 > t_{tabel} = 2,010$ (dengan $\alpha = 0,05$), maka kesimpulan peneliti yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. Koefisien korelasi sebesar 0,405, artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Dari nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,402%. Hal ini berarti kemandirian belajar memberi pengaruh sebesar 16,402% terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. Sedangkan sisanya sebesar 83,598% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Saran kepada siswa diharapkan dapat lebih mengaktualisasi potensi yang dimiliki dan terus meminta bimbingan guru untuk dibimbing dalam hal pengaktualisasi potensi yang dimiliki. Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa secara mandiri. Memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar mandiri. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina kemandirian belajar yang efektif.

Pengelola sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno juga diharapkan dapat meningkatkan mutu kemandirian belajar siswa, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dalam belajar. Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febriansyah, Shohih. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015*. [Http://Digilib.UNY.ac.id/4831/](http://Digilib.UNY.ac.id/4831/). Diakses tanggal 16

- November 2016 pukul 12.50 WIB.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryam, Siti. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. [Http://Library.UPR.ac.id/DigiLib/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitimaryam-6360](http://Library.UPR.ac.id/DigiLib/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitimaryam-6360). Diakses tanggal 16 November 2016 pukul 12.42 WIB.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT. Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiawan, Ebta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kamus Versi Online*. [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/). Diakses tanggal 13 November 2016 pukul 09.17 WIB.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.